PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

NUR'AINI

B1011171104

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Nur'aini
NIM	: B1011171104
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 13 Maret 2025



Nur'aini

NIM. B1011171104

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Nur'aini
NIM	: B1011171104
Jurusan	: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian	: 28 Juni 2024
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 13 Maret 2025



Nur'aini

NIM. B1011171104

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

Nur'aini
B1011171104

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA)	:	28 Juni 2024

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Nurul Bariyah, S.E., M. Si.,Ph.D	12/03/2025	
		NIP.196912011994032004		
2.	Ketua Penguji	Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si	29/12/2024	
		NIP.197206071998032001		
3.	Anggota Penguji	Rio Laksamana, S.E., M.E	12/12/2024	
		NIP. 1110098503		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 19 MAR 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala kenikmatan dan keberkahan serta Rahmat-Nya bagi Penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi serta menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul " Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat". Penyelesaian Tugas Akhir ini sebagai syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak. Berbagai jenis dukungan yang di dapat oleh penulis dari berbagai pihak selama masa penyelesaian Tugas Akhir ini. Dan pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan Terimakasih kepada pihak-pihak yang selalu mendorong dengan memberikan berbagai motivasi agar penulis mampuh untuk menyelesaikan tugas akhir ini. penulis ingin mengucapkan Terimakasih Kepada :

1. Kedua Orang Tua saya Bapak Surahman, Ibu Supiani serta Adik-Adik penulis Multazam,Amel, Afika dan Tamim, yang selalu memberikan berbagai motivasi agar penulis semakin bersemangat serta mendoakan yang terbaik sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bismis Universitas Tanjungpura Pontianak yang juga merupakan Dosen Pembimbing dari Penulis yang selalu memberikan semangat agar terus maju untuk bisa menyelesaikan Tugas Akhir.
4. Bapak Yanto, S,E., M.Sc. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E.,M.Si dan Bapak Rio Laksamana S.E., M.E. selaku dosen penguji yang memberikan banyak arahan dan saran serta masukan untuk penyempurnaan Tugas Akhir ini.
6. Seluruh jajaran Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pembelajaran selama masa studi kepada penulis.
7. Seluruh Staf Akademik, Staf Perpustakaan, Staf Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah membantu selama proses masa studi sampai proses penyelesaian Tugas Akhir.
8. Teman-Teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan motivasi, Jayanti, Faizi, Mis Suryanti, Susi Maharani serta seluruh teman-teman di kelas C.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan secara satu persatu dalam proses penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan kepada para pembaca Tugas Akhir ini dimasa yang akan datang dan penulis berharap semoga isi dari Tugas Akhir ini dapat memberikan Manfaat bagi semuanya. Aminn.

Pontianak, 13 Maret 2025



Nur'aini

B1011171104

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP KEMISKINAN DI KAB/KOTA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

ABSTRAK

Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat masih menjadi permasalahan yang belum bisa teratasi dengan berbagai faktor seperti Indeks Pembangunan Manusia dan Ketimpangan Pendapatan yang menjadi salah satu pendukung terjadinya kenaikan dan penurunan persetase penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan oleh Indeks Pembangunan Manusia dan Ketimpangan Pendapatan yang dapat membuat kemiskinan meningkat ataupun menurun. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data panel dari 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2016-2023. Dengan Metode penelitian Regresi Linier Berganda dan pengujian dilakukan dengan Eviews-12. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan juga berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Ketimpangan Pendapatan, Kemiskinan

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP KEMISKINAN DI KAB/KOTA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Nur'aini

Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Proses pembangunan memiliki dampak yang sangat baik untuk bisa memajukan suatu negara dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat terutama dari segi kualitas penduduk. Karena kualitas setiap penduduk ataupun masyarakat merupakan hal penting sebagai penunjang dalam proses produktivitas dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai kesejahteraan. Salah satu kebijakan yang sangat penting dilakukan pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan adalah dengan meningkatkan layanan terhadap masyarakat seperti pendidikan dan kesehatan. Hal ini dapat menjadi modal awal bagi setiap masyarakat dalam sebuah wilayah untuk bisa meningkatkan produktivitas. Saat ini, persaingan dalam dunia pekerjaan semakin tinggi terutama dalam pemilihan tenaga kerja yang diperlukan. Masyarakat yang belum memiliki keterampilan atau kemampuan yang diinginkan oleh suatu perusahaan, akan tergeser. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan dikarenakan hilangnya kesempatan kerja.

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat cenderung mengalami penurunan. Namun, masih terdapat daerah yang berfluktuasi. Menurunnya jumlah penduduk miskin ini juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti Indeks Pembangunan Manusia dan ketimpangan pendapatan. Indeks Pembangunan Manusia terus mengalami peningkatan setiap tahun. Ketimpangan Pendapatan berfluktuasi setiap tahun. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui apakah Kemiskinan dapat dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia dan Ketimpangan Pendapatan juga dapat mempengaruhi Kemiskinan di Kabupateb/Kota Provinsi Kalimantan Barat

2. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat
2. Menguji dan menganalisis pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif Tempat dan waktu dalam penelitian ini adalah Provinsi Kalimantan Barat dengan mengambil data dalam jangka waktu 8 tahun terahir yaitu 2016-2023. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk data panel dari 14 Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan barat dengan data time-series yaitu dari tahun 2016 sampai tahun 2023. Data sekunder diperoleh dari website yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data Indeks Pembangunan Manusia, Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan. Metode dan alat analisis yang digunakan adalah metode Regresi Linier Berganda.

4. Hasil Penelitian

Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota provinsi Kalimantan Barat. Hal ini dapat dilihat bahwa pada saat Indeks Pembangunan Manusia meningkat maka Kemiskinan akan mengalami penurunan.

Ketimpangan Pendapatan berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat**.** Pada saat ketimpangan pendapatan mengalami kenaikan atau penurunan maka akan mempengaruhi kemiskinan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil temuan dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat, maka dapat diberi kesimpulan sebagai berikut :

1. Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. Indeks Pembangunan Manusia yang meningkat menunjukan bahwa kualitas dari Sumber Daya Manusia semakin baik. Semakin meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia pada setiap daerah mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia didukung oleh beberapa aspek seperti pendidikan, kehidupan yang semakin layak dan juga kesehatan. Semakin baik tingkat pendidikan dan kesehatan yang didapat mampu meningkatkan kualitas dari setiap masyarakat.
2. Ketimpangan Pendapatan berpengaruh sangat signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini menunjukan bahwa pada saat Ketimpangan Pendapatan mengalami kenaikan atau menurun dapat mempengaruhi kemiskinan. Dapat dilihat dari pendistribusian pendapatan yang mulai merata walaupun di beberapa daerah masih terdapat pendistribusian pendapatannya masih belum merata yang dapat disebabkan oleh kurangnya produktivitas. Tidak meratanya pendapatan yang diterima oleh setiap individu dalam masyarakat menunjukan bahwa keterampilan yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang akan diterima, serta persaingan dalam dunia kerja yang semakin ketat membuat individu yang awalnya mampu untuk bisa memenuhi kebutuhan minimum menjadi sulit karena berkurangnya pendapatan yang diterima dan pada akhirnya akan tergolong dalam kemiskinan membuat tingkat kemiskinan semakin meningkat.

6. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan dari hasil temuan dalam penelitian ini, penulis ingin memberikan beberapa rekomendasi atau saran mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat :

1. Pada Indeks Pembangunan Manusia dilihat berdasarkan kualitas sumber daya manusia pada setiap daerah. Pemerintah daerah diharapkan dapat Menyediakan berbagai jenis pelatihan/kursus untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Dengan memberikan layanan berupa pendidikan baik secara formal ataupun

nonformal dan juga lebih memperhatikan layanan kesehatan dengan meningkatkan program kesehatan pada daerah-daerah yang masih sulit dijangkau agar dapat menjadi bekal bagi masyarakat untuk bisa meningkatkan kualitas terhadap diri sendiri. Sehingga Indeks Pembangunan Manusia dapat secara merata mengalami peningkatan pada setiap Kabupaten/Kota.

2. Pemerintah daerah diharapkan dapat lebih memperhatikan ketimpangan pendapatan agar kesenjangan antara masyarakat yang berpenghasilan tinggi dengan yang berpenghasilan rendah tidak secara terus menerus terjadi yang dapat menyebabkan kemiskinan. Pemerintah daerah dapat Menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan pekerja yang mengalami PHK pada pekerjaan sebelumnya. Terutama bagi para lanjut usia yang sangat sulit untuk bisa mendapatkan pekerjaan. Dengan mempermudah atau lebih menyesuaikan persyaratan-persyaratan untuk bisa melamar pekerjaan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ii
LEMBAR YURIDIS iii
UCAPAN TERIMAKASIH iv
ABSTRAK v
RINGKASAN vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR TABEL xi
1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 6
2.1 Teori Lingkaran Setan Kemiskinan 6
2.2 Teori Modal Manusia 7
2.3 Kajian Empiris 7
2.4 Kerangka Konseptual 8
3. METODE PENELITIAN 9
3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian 9
3.2 Metode dan Alat Analisis 10
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 11
4.1 Hasil Penelitian 11
4.1.1 Pemilihan Model Regresi Linier Berganda 11
4.1.2 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda 11
4.1.3 Uji Statistik 12
4.2 PEMBAHASAN 13
4.2.1 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 13
4.2.2 Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kota Provinsi Kalimantan Barat 15
5. KESIMPULAN DAN REKOMENTDASI 16
DAFTAR PUSTAKA 18
LAMPIRAN 20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....8

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kemiskinan, IPM dan Ketimpangan Pendapatan di Kalimantan Barat.....3
Tabel 3 Definisi Operasional dari masing-masing variabel.....9
Tabel 4.1 Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier.....11
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda.....12
Tabel 4.3 Hasil Uji T.....12
Tabel Hasil Uji F.....13
Tabel 4.5 RRLS, AHH di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat.....14

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Nur'aini

Universitas Tanjungpura

ABSTRACT

Poverty in district/cities of West Kalimantan Province is still a problem that has not been resolved with various factors such as the Human Development Index and Income Inequality which are one of the supporters of the increase and decrease in the percentage of poor people in the districts/cities in West Kalimantan Province. This study was conducted to see the influemce caused by the human development index and income inequality which can increase or decreasepoverty. In this study, the data used is panel data from 14 districts/cities in West Kalimantan Province obtained from the central statistics Agency (BPS) from 2016-2023, with the multiple Linier Regression research method and testing was carried out with Eviews-12. The results of this study indicate that the Human Development Index has a significant effect on Poverty and Income Inequality also has a significant effect on Poverty in the Districts/Cities of West Kalimantan province.

Keywords : Human Development Index, Income Inequality, Poverty.

ABSTRAK

Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat masih menjadi permasalahan yang belum bisa teratasi dengan berbagai faktor seperti Indeks Pembangunan Manusia dan Ketimpangan Pendapatan yang menjadi salah satu pendukung terjadinya kenaikan dan penurunan persetase penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan oleh Indeks Pembangunan Manusia dan Ketimpangan Pendapatan yang dapat membuat kemiskinan meningkat ataupun menurun. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data panel dari 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2016-2023. Dengan Metode penelitian Regresi Linier Berganda dan pengujian dilakukan dengan Eviews-12. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan juga berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Ketimpangan Pendapatan, Kemiskinan

1. PENDAHULUAN

Proses pembangunan perekonomian sangat penting untuk dilakukan terutama di beberapa Negara berkembang seperti Indonesia. Proses pembangunan memiliki dampak yang sangat baik untuk bisa memajukan suatu Negara dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat terutama dalam segi perekonomian. Kesejahteraan tersebut dapat tergambarkan dari meningkatnya kualitas hidup yang dimiliki oleh setiap anggota masyarakat dengan meningkatkan infrastruktur, mendapatkan layanan kesehatam, Pendidikan dan tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai. Dengan meningkatnya kualitas hidup yang dimiliki oleh setiap anggota masyarakat. Hal ini dapat membuat harapan hidup yang semakin meningkat, mengurangi kemiskinan karena dapat memiliki akses terhadap fasilitas seperti layanan Kesehatan, Pendidikan dan pekerjaan. Walaupun demikian, permasalahan yang hingga saat ini terus menjadi persoalan yang sulit untuk bisa diatasi pada negara maju atauun berkembang adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan terjadi dapat terjadi karena proses pembangunan yang tidak merata pada beberapa wilayah.

Kemiskinan merupakan kondisi dimana setiap anggota masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup karena akses yang dimiliki terbatas. Terbatasnya akses yang dimiliki membuat setiap masyarakat sulit untuk bisa bertahan hidup. Kemiskinan dapat terjadi karena masyarakat kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan akibat terbatasnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki sehingga tidak dapat memenuhi kriteria dalam pekerjaan yang pada akhirnya memnyebabkan terjadinya pengangguran. Masyarakat yang menganggur akan sulit mendapatkan pendapatan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup dan kondisi perekonomian menjadi tidak stabil. Ketidakstabilan kondisi perekonomian membuat masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makanan, hunian yang layak, Pendidikan dan layanan Kesehatan yang pada akhirnya akan terus berada pada lingkaran kemiskinan.

Menurut Arsyad (2016) " kemiskinan memiliki sifat multidimensional karena kebutuhan yang bermacam-macam dengan segala aspek". Aspek tersebut dapat berupa terbatasnya kepemilikan terhadap aset, jaringan sosial yang terbatas sehingga mengakibatkan sulitnya mendapatkan informasi untuk bisa mendapatkan sumber keuangan atau pendapatan. Masyarakat yang tergolong dalam kemiskinan akan berada pada kondisi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang menyebabkan masyarakat sulit untuk bisa melakukan suatu kegiatan usaha yang bersifat produktif agar bisa menjadi mata pencaharian bagi masyarakat. Sulit memiliki akses terhada sumber daya sosial ekonomi, perlakukan yang diterima kurang baik seperti mendapatkan diskriminatif. Kemiskinan juga dapat menumbuhkan perilaku yang mengakibatkan mentalitas seseorang hanya akan terpaku pada keadaan dan menganggap bahwa akan sulit untuk bisa keluar dari kemiskinan

Suatu pembangunan dikatakan berhasil apabila permasalahan yang ada didalam suatu wilayah dapat diatasi. Salah satunya mengenai pembangunan manusia. Pembangunan manusia dapat dilihat berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia. IPM memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan perekonomian. Hal ini dikarenakan IPM dapat melihat kualiatas manusia dari segi harapan hidup, pengetahuan atau intelektual dan standar kehidupan yang layak. Menurut Badan Pusat Statistik terdapat tiga indicator untuk mengukur Indeks Pembangunan Manusia yaitu Berumur Panjang dan sehat (berdasarkan angka harapan hidup dalam kelahiran), pengetahuan (rata-rata lama sekolah) dan

kehidupan yang layak (kemampuan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan dasar atau pokok) berdasarkan pengeluaran perkapita. Meningkatkan sumber daya daya manusia sangat penting dilakukan agar kualitas hidup dapat terus meningkat.

Tabel 1

Jumlah Penduduk Miskin, Indeks Pembangunan Manusia dan Ketimpangan Pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimanan Barat

Kab/Kota	Tingkat Kemiskinan		IPM		KP	
	Ribu/jiwa		persen		Gini Ratio	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023
Sambas	37,65	38,71	67,95	68,69	0,26	0,27
Bengkayang	15,97	16,87	68,74	69,53	0,3	0,34
Landak	38,65	38,92	67,17	68,14	0,29	0,27
Mempawah	14,3	14,15	66,94	67,92	0,3	0,29
Sanggau	21,74	23,34	66,91	67,77	0,29	0,32
Ketapang	49,92	49,95	67,92	68,68	0,27	0,28
Sintang	36,76	35,49	67,86	68,67	0,28	0,31
Kapuas Hulu	23,43	22,59	66,7	67,67	0,32	0,3
Sekadau	11,91	12,09	65,58	66,33	0,28	0,29
Melawi	24,57	24,18	66,81	67,76	0,36	0,39
Kayong Utara	10,52	10,77	63,81	64,79	0,28	0,31
Kubu Raya	24,39	25,33	68,91	69,6	0,29	0,29
Kota Pontianak	29,61	29,92	80,48	81,03	0,36	0,35
Kota Singkawang	10,82	11,06	72,89	73,39	0,29	0,27
Kalimantan Barat	**350,25**	**353,35**	**68,90%**	**69,41%**	**0,31**	**0,32**

Sumber: Badan Pusat Statistik,2023

Berdasarkan pada table 1, Jumlah penduduk miskin pada setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2022 sebesar 350,25 ribu/jiwa menjadi 353,35 ribu/jiwa. Kenaikan tersebut ada pada kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Kubu Raya dan Kota Singkawang. Pada tahun 2022, Kabupaten sanggau sebesar 21,74 ribu/jiwa kenaikan pada tahun 2023 menjadi 23,34 ribu/jiwa. Kenaikan tertinggi berada pada kabupaten Ketapang yaitu pada tahun 2023 sebesar 49,95%. Pada kabupaten yang lainnya yaitu Landak, Mempawah, Kayong Utara, dan Kota Pontianak juga mengalami kenaikan, namun kenaikan tersebut tidak terlalu tinggi. Kenaikan yang terjadi pada beberapa kabupaten/kota dapat disebabkan oleh kurangnya Sumber Daya Manusia yang memadai.

Menurut Todaro (2014) Kualitas dari sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang dapat berdampak terhadap tingkat kemiskinan. Setiap wilayah pasti akan ditentukan oleh sumber daya manusia atau kualitas dari asset manusia itu sendiri dan jika kualitas yang dimiliki rendah akan menyebabkan sulit mendapatkan akses terutama dalam pekerjaan, sehingga tidak memiliki pendapatan dan mengakibatkan terjadinya

pengangguran (Hamidah, 2024). Proses pembangunan manusia sangat berpengaruh terhadap kualitas penduduk itu sendiri. Karena kualitas hidup dari setiap penduduk atau masyarakat merupakan hal penting sebagai penunjang dalam proses produktivitas dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menggapai kesejahteraan. Beberapa kebijakan yang sangat penting dilakukan pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan adalah dengan meningkatkan layanan sosial seperti Pendidikan dan layanan Kesehatan. Seseorang atau masyarakat yang telah memiliki Pendidikan serta mendapat layanan Kesehatan yang baik dapat memperbaiki tingkat kesejahteraan dan membuat kualitas setiap manusia menjadi lebih makmur. Hal ini bisa menjadi modal awal bagi manusia ataupun golongan masyarakat dalam setiap wilayah untuk bisa meningkatkan produktivitas bagi masyarakat miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia.

Pada Tabel 1 menunjukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat selama 2 tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu tahun 2022 sebesar 68,90% menjadi 69,41% pada tahun 2023. Walaupun mengalami peningkatan, Indeks Pembangunan Manusia pada Provinsi Kalimantan Barat masih tergolong dalam kategori sedang, karena berada pada kisaran 60-70%. Terdapat 2 daerah dengan Indeks Pembangunan Manusia tertinggi yaitu Kota Pontianak sebesar 81,03% dan Kota Singkawang sebesar 73,39%. Daerah yang memiliki Indeks Pembangunan Manusia terendah berada pada Kabupaten Kayong Utara sebesar 64,76%. Hal ini menunjukan bahwa Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat belum secara merata memberikan program-program yang dapat menunjang sumber daya manusia. Permasalahan lain yang juga menjadi penyebab sulitnya penduduk atau masyarakat dalam suatu wilayah untuk dapat mencapai kesejahteraan adalah ketimpangan pendapatan. Ketimpangan pendapatan dapat terjadi karena perbedaan pada distribusi pendapatan yang diterima antara masyarakat yang termasuk dalam golongan berpendapatan tinggi dengan masyarakat yang memiliki pendapatan rendah. Menurut Todaro (2014) terdapat dua factor yang dapat menjadi sumber utama terjadinya penurunan dan peningkatan terhadap tingkat kemiskinan yaitu tingkat rata-rata pendapatan nasional dan tinggi tendahnya kesenjangan distribusi pendapatan. Pada saat pendistribusian pendapatan tidak merata maka tingkat kemiskinan akan mengalami kenaikan. Hal ini yang menyebabkan terjadinya keterkaitan antara Ketimpangan Pendapatan dengan pendistribusian pendapatan.

Menurut Becker dalam penelitian Putra & Anis, (2022) Indeks Pembangunan Manusia memiliki keterkaitan terhadap ketimpangan Pendapatan. Ketika kualitas sumber daya manusia meningkat, ketimpangan pendapatan akan mengalami penurunan serta tingkat kemiskinan juga akan mengalami penurunan. Kualitas sumber daya manusia yang ditunjang dari sisi Pendidikan agar mendapatkan pengetahuan serta Kesehatan yang sangat baik agar selalu sehat memudahkan masyarakat untuk bisa mendapatkan pekerjaaan. Sehingga bisa mendapatkan sumber pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mendapat kehidupan yang lebih layak. Ketimpangan pendapatan dapat diukur dengan menggunakan Gini Ratio dengan kisaran 0-1. Indeks Gini yang mendekati angka 1, akan menunjukan suatu daerah memiliki tingkat ketimpangan yang tinggi, indeks gini yang mendekati angka 0 menunjukan adanya pemerataan pendapatan di daerah tersebut.

Pada Tabel 1 menunjukan bahwa pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat selama 2 tahun terakhir mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 sebesar 0,31 menjadi 0,32 pada tahun 2023. Ketimpangan pendapatan tertinggi ada pada Kabupaten Bengkayang dan Melawi. Pada tahun sebelumnya, Kabupaten Melawi sebesar 0,36 naik menjadi 0,39 dan Bengkayang dari 0,30 menjadi 0,34. Menurut Hartisa & Putri, (2021) terdapat pengaruh antara ketimpangan pendapatan dengan kemiskinan yang dilihat berdasarkan distribusi pendapatan pada setiap Individu dalam masyarakat. Pada saat distribusi pendapatan timpang, maka suatu masyarakat tersebut akan sulit untuk bisa memenuhi kebutuhan dasar agar kualitas hidup semakin meningkat dan dapat mencapai kesejahteraan. Persaingan yang semakin tinggi dalam dunia pekerjaan teruama dalam pemilihan tenaga kerja dapat membuat masyarakat yang minim akan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dan diinginkan oleh suatu perusahaan akan tergeser. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat yang pada awalnya tidak termasuk dalam zona kemiskinan akan berada pada zona kemiskinan atau berada dibawah garis kemiskinan (Kunenengan et al., 2023).

Ketimpangan pendapatan dapat terjadi karena perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh setiap daerah dan wilayah untuk bisa mendorong pembangunan perekonomiannya. Perbedaan ini yang menyebabkan terjadinya disparitas antara daerah dengan pembangunan perekonomian yang mulai maju dengan daerah yang relative masih terbelakang. Menurut Sjafrizal dalam jurnal penelitian (Randa, 2023) Ketidak merataan yang terjadi pada setiap wilayah dapat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan . Menurut World Bank 2015 dalam jurnal penelitian Yoertiera & Feriyanto, (2022) terjadinya ketimpangan pendapatan yaitu dikarenakan masyarakat miskin sulit mendapatkan peluang yang adil, tidak adanya lapangan pekerjaan yang merata, tidak memiliki keterampilan, sehingga pendapatan yang diperoleh sangat rendah karena produktivitas rendah. Perbedaan aset yang dimiliki antara masyarakat dengan pendapatan tinggi dengan yang memiliki pendapatan rendah.

Berdasarkan uraian diatas, tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota provinsi Kalimantan Barat mengalami kenaikan dibeberapa Kabupaten/Kota dari thn 2021-2023 dan cenderung fluktuatif. Kenaikan ini dapat disebabkan oleh ketimpangan pendapatan yang juga mengalami kenaikan pada beberapa Kabupaten/Kota. Untuk Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan dari thn 2021-2023. Secara teori, pada saat Indeks Pembangunan Manusia meningkat maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan dikarenakan sumber daya manusia mulai meningkat. Namun, peningkatan pada Indeks Pembangunan Manusi tidak terlalu besar karena masih terdapat beberapa daerah yang kenaikan tidak begitu signifikan. Dan pada saat ketimpangan pendapatan menurun dengan demikian tingkat kemiskinan juga akan berkurang. Ketimpangan pendapatan di provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2020-2022 menurun dan pada tahun 2023 meningkat. Jika dilihat berdasarkan Kabupaten/Kota terdapat beberapa yang masih berada pada ketimpangan tinggi dari beberapa daerah lainnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara Indeks Pembangunan Manusia dan Ketimpangan Pendapatan dapat berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat.